BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi ummat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (*kaamil*), kesempurnaan ajaran Islam yang di pelajari secara integral (*kaaffah*) diharapkan meningkatkan kualitas ummat Islam dalam keseluruhan aspek keseluruhannya. Agar ajaran Islam dapat di pelajari secara efekif dan efesien, maka perlu di kembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.[1]

Oleh karena itu didalam pendidikan perlu beradaptasi dengan sesuai tuntutan zaman, sehingga kita harus sadari bahwa banyak perubahan- perubahan yang akan terjadi kedepannya, maka itu akan menjadi tantangan besar bagi duniapendidikan dalam mengatasi problem-problem yang ada dalam peroses pembelajaran.

Perkembangan di dalam pendidikan perlu kita apresiasi dalam memperbaiki serta mengevaluasi hasil revisi yang terus menjadi bahan perbincangan serta menjadi bahan perdebatan, untuk mengetahui kelemahan yang ada di dalam internal pendidikan. Oleh karena itu revitalisasi di dalam pendidikan perlu kita perbincangkan untuk mempertahankan peradaban di dalam pendidikan.

Dunia pendidikan tidaklama lagi berbah sesuai dengan paradigma yang terjadi dalam di era milenial ini, maka nantinya akan membuat perubahan besar

[1] Surya Dharma Ali, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran pendidikan Islam dan bahasa Arab* (Jakarta: Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), hlm. ttd

sehingga kontribusi yang akan di berikan kepada kehidupan masyarakat lebih baik dari sebelumnya untuk menjadikan dan meningkatkan kecerdasan yang akan di kelola dalam pendidikan, agar nantinya untuk mencapai tujuan dan mempertahankan serta menumbuhkan eksistensi di dalam pendidikan.

Maka menjadikan peluang besar dalam pendidikan dalam memperbaharui sistem dalam perangkat pembelajaran, oleh karena itu pendidikan harus terus di asah sehingga akan menjadikan ujung tombak dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efesien. Apabila sudah terlaksana proses pembelajaran efetif dan efesien dunia pendidikan akan menjadi suatu peradaban besar di era sekarang ini.

Kehidupan di dalam era sekarang menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar,perubahan-perubahan tersebut antara lain; perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi, sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dan pertumbuhan ekonomi perkembangan kemanusiaan. Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan.[2]

Seiring perkembangan zaman yang terus menerus mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam pendidikan khususnya di dalam internal yang ada di sekolah, hal ini akan memberikan perubahan dan perkembangan kepada dunia khususnya di Indonesia setelah sekian tahun mengalami perubahan didalam memperbaiki serta merevisi di setiap kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran.

---

[2]Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional yang terbaru telah di sahkan Presiden pada 8 juli 2003 (nomor 20 tahun 2003). Di banding dengan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional sebelumnya (nomor 2 tahun 1989), undang-undang tentang pendidikan nasional yang baru ini syarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena "harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta merelevansi dan efesien manajemen pendidikan untuk menghadapapi tan tangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, global". Salah satu yang segera di lakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah "perubahan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan".[3]

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan instutional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Adanya beberapa program pembaruan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mentap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.[4]

Kurikulum yang merupakan alat pendidikan terus mengalami kedinamisan dari waktu kewaktu. Sejarah mencatat bahwa kurikulum pendidikan telah dirancang sejak pasca kemerdekaan. Namun hingga sekarang prosesi

[3]Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 1
[4]Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2012), hlm. 1

keberterimaan kurikulum masih mengalami fluktasi.[5] Oleh karena itu kurikulum menjadi sangat penting di dalam pendidikan terutama untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam peserta didik.

Dengan demikian kurikulum yang menekankan pada proses atau pengalama bertolak dari asumsi bahwa peserta didik sejak dilahirkan memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri.fungsi pendidikan adalah menciptakan situasi atau lingkungan yang menjang perkembangan potensi-potensi tersebut. Oleh karena itu, kurikulum di kembangkan dengan bertolak kebutuhan dan minat peserta didik.[6]

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluaraga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Orang tua sering tidak mempunuai rencana yang jelas dan rinci ke mana anaknya akan di arahkan, dengan cara apa mereka mendidik, dan apa isi pendidikannya. Orang tua umumnya mempunyai harapan tertentu pada anaknya, mudah-mudahan ia menjadi orang soleh, sehat, pandai, dan sebagainya, tetapi bagaimana rincian sifat-sifat tersebut bagi mereka tidak jelas. Juga mereka tidak tau apa yang harus di berikan dan bagaimana memberikannya agar anak-anaknya memiliki sifat-sifat tersebut.[7]

---

[5]Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Isslam,* (Malang: Madani, 2015), hlm. 108
[6]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 5
[7]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembagan Kurikulum*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 1

Berkaitan dengan perubahan kurikulum,berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya di terapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakte, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan.kurikulum berbasis karakter dan kompetensi di harapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, perencanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, evesien dan hasil guna.[8]

Dalam menuju manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, penyusunan kurikulum tidak dapat di lepaskan dari paradigma di dalam pendidikan. Matriks K-13 (Kurikulum 2013) mempunyai karakteristik tersendiri. Sebab itulah, sangat penting bagi pemegang keputusan dan lebih khususnya pelaksana pendidikan di sekolah mengetahui dan mempertimbangkan hal tersebut.[9]

Sesungguhnya kurikulum 2013 semakin menunjukkan kelebihannya. Kehadirannya sudah menyesuaikan zaman sesuai dengan keadaan yang sekarang, yakni dalam arus kecanggihan teknologi dan informasi. Selain itu, adanya penguatan sikap spritual dan sosial yang dimiliki oleh peserta didik tentu akan memperbaiki sistem pendidikan kehidupan berbangsa dan bernegara.[10]

---

[8]Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 6
[9] Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Isslam,* (Malang: Madani, 2015), hlm. 116
[10]Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Isslam*, hlm. 118

Perumusan antara standart kompetensi (KTSP) dan Kompetensi Inti (K13) mempunyai perbedaan tekstual. Namun, secara konseptual kurikulum 2013 lebih muda di pahami dan jika teraplikasi maka akan benar-benar efektif, sebab subtansinya lengkap dalam usaha menuju manusia yang spritual relegius.[11]

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan ahlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan terhadap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter,dengan pendekatan tematik dan kontekstual di hatapkan pesetta didk mampu secara mandiri meningkatkan dam menggunakan pengetahuanny, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai katakter dan ahlaqmulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.[12]

Efektivitas pembelajaran banyak bergantung pada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Dalam hal ini, mulyasa menekankan pentingnya upaya pengembangan aktivitas, kreativitas, dan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran.[13]

Adanya pemetaan kelas (unggulan) dalam menelaah sejauh mana efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI di SMPN 1 Pademawu ini, oleh karena itu penerapan dalam kurikulum 2013 tidak ada dalam pembedaan dalam perangkat pembelajaran, hal itu benar-benar manjadi problem yang

[11]Ibid. 119
[12]Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 7
[13]Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembalajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 119

menjadi kendala untuk bagaimanakesulitan –kesulitan yang terjadi dengan apa yang ada di dalam paradigma dan pengimplementasiannya.

Demikian juga kepada siswa yang tidak mampu (bukan kelas unggulan) dalam penerapan yang ada dalam kurikulm 2013 membuat teori-teori yang ada dalam kurikulum 2013 tidak mampu di terapkan, justru lebih condong kepada kurikum KTSP hal ini membuktikan bahwa kurikulum yang berbasis 2013 hanya mampu di terapkan pada peserta didik yang benar-benar mempunyai semangat yang tinggi oleh karena itu maka menjadi tolak ukur sejauh mana efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pemberlajaran PAI ini sesuai dengan paradigma yang ada.

Sehingga pradigma yang terjadi dalam kurikulum 2013 hanya menjadi ekspektasi dalam menerapkan dan mengimplementasiannya, hal ini kita harus benahi dalam untuk mewujudkan K-13 agar nantinya sesuai dengan apa yang telah dirumuskan di dalam K-13, seomoga dengan adanya K-13 ini mampu menjawab tantangan zaman yang semakin signifikan dalam perkembangan serta menjadikan ujung tombak yang mampu mengasah potensi-potensi pada peserta didik dan bisa membawa peradaban pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan gutu PAI yaitu bapak Samsul Hadi, dalam menerapkan kurikulum 2013 harus dengan penanaman karakter pada murid dengan beberapa yang sudah di upayakan seperti santifik, namun terjadinya kendala karena siswa yang kelas leguler memang cendrung tidak seperti kelas unggulan yang dalam pembelajaran memang gampang untuk menerapkan k-13.[14]

[14]Samsul Hadi, Guru PAI SMPN 1 Pademawu, wawancara langsung (18 Desember 2019)

Berdasarkan latarbelakang yang dijelaskan di atas peneliti tertarik mengangkat judul efektifitas kurikulum 2013 karena fenomina yang terjadi dalam sekolah SMPN 1 pademawu inioleh karena itu menjadi suatu problem di dalam penerapan kurikulum yang berbasis K-13, semoga dengan adanya judul ini mampu menjadi bahan evaluasi dalam penerapan kurikulum 2013.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMPN 1 Pademawu?
2. Bagaimana mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMPN 1 pademawu?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan sejauh mana efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMPN 1 Pademawu?.
2. Untuk, mendeskripsikan pengimplementasian kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMPN 1 pademawu?
3. Untuk mendeskripsikan Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat dan kegunaan. yaitu makna secara teoritis praktis. Secara teoritis praktis penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran dalam kajian pendidikan khususnya kurikulum 2013, antara lain:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki sekolahnya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
2. Bagi guru penelitian ini sebagai salah satu evaluasi kepada guru-guru untuk menambah profesionalitasnya sebagai guru.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk peneliti agar dapat mewujudkan kurikulum 2013 sesuai dengan pengaplikasian.
4. Bagi institut agama Islam Negeri Madura, Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan karena penelitian ini akan menghasilkan suatu bentuk teori yang telah ada. Sehingga digunakan untuk kepentingan pengenbengan keilmuan dan tambahan literatur sebagai dasar pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalapahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, maka perlu peneliti memberikan batasan penelitian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut seperti:

1. Efektivitas adalah pencapaian tujuan atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah di tentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah di tentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.
2. Kurikulum adalah perencanaan kesempatan untuk membina siswa kearah perubahan perilaku yang di inginkan dan menilai hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terdapat pada diri siswa yang bersangkutan.
3. Pembelajaran adalah upaya guru untuk memberikan fasilitas, dorongan yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas pembelajarannya.
4. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani, bertakwa dan berahlak mulia. Dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Qur’an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan.

Jadi yang dimaksud efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas unggulan dan reguler di SMPN Pademawu adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah di tentukan

serta telah direncanakan untuk membina siswa kearah perubahan perilaku yang di inginkan untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani, bertakwa dan berahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.